

Gorontalo, 08 Desember 2022

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN OBJEK WISATA PANTAI BOTUTONUO KABUPATEN BONE BOLANGO

Nur Alisa H. Kadir

Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Gorontalo,

Jl. Prof. BJ Habibie Desa Moutong Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango,

Provinsi Gorontalo, Indonesia, 96583,

Email: nur1_s1pend_biologi@mahasiswa.ung.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam mengembangkan objek wisata pantai Botutonuo. Penelitian ini dilaksanakan pada 22 oktober 2022 di di desa Botutonuo, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat sudah cukup baik dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang perkembangan pantai Botutonuo. Baik sarana prasarana, pesona alam yang sangat indah, lokasi strategis dan peran pemerintah dalam mengembangkan objek wisata pantai Botutonuo. Adapun masalah yang ditimbulkan adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan terutama wisatawan sering membuang sampah sembarangan walaupun pihak pengelola telah menyediakan tempat sampah..

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pengembangan, Pantai Botutonuo

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan banyak destinasi wisata Sabang sampai Merauke. Pariwisata Indonesia telah berkembang pesat sejak pemerintah menetapkan sektor pariwisata sebagai penghasil devisa negara terbesar dalam mendorong pengembangan pariwisata di Indonesia, pemerintah melakukan langkah-langkah strategis dengan mengalihkan pedomannya kepada pemerintah negara bagian untuk memfasilitasi pengembangan dan koordinasi pembangunan daerah. Pembangunan kepariwisataan memiliki daya dorong ekonomi yang sangat luas, yang tidak hanya terkait dengan peningkatan jumlah wisatawan, tetapi terutama dengan pengembangan pariwisata, yang dapat membangun semangat nasionalisme dan menghargai kekayaan bangsa dan budaya. Pemerintah Kabupaten Bone Bolango telah melakukan beberapa langkah konkrit untuk mengembangkan potensi destinasi wisata alam, seperti menginformasikan kepada masyarakat tentang destinasi pariwisata tentang kepedulian dan pelestarian lingkungan

Pariwisata merupakan aktivitas bepergian di suatu tempat yang mempunyai suatu daya tarik pengunjung, tujuan utama wisatawan untuk rekreasi, hiburan, traveling untuk menghalau stres. Adapun sebagai pengembangan pribadi dalam mengeksplorasi keunikan daerah. Tempat wisata merupakan tempat yang dijadikan sebagai pusatnya objek daya tarik yang akan memberikan kepuasan khususnya kepada wisatawan, Menurut (Siregar 2017) daerah tujuan wisata merupakan segala sesuatu yang memberikan keamanan, kenyamanan dan keindahan, kepada para pengunjung agar merasa puas dengan tempat wisata tersebut. Menurut (Harahap, 2018) kepuasan pengunjung dijadikan sebagai penilaian untuk objek wisata dan dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengembangkan lokasi wisata di masa yang akan datang. Dalam mengembangkan objek wisata harus sesuai dengan perkembangan teknologi karena perkembangan teknologi berpengaruh besar dalam mengembangkan objek dengan teknologi yang canggih maka akan memberikan daya tarik wisatawan karena karena fasilitas-fasilitas yang modern yang disediakan oleh tempat wisata tersebut Oleh karena itu, pengunjung akan merasa puas dengan apa yang disediakan

Gorontalo, 08 Desember 2022

dan membuat pengunjung senang dan ingin lebih lama berada di tempat wisata dan juga ingin berkunjung kembali (Murti, 2013). Perkembangan dapat diartikan sebagai usaha untuk memajukan atau meningkatkan sesuatu melebihi yang sudah ada menurut (Yoeti 2008) alasan terpenting berkembangnya pariwisata di suatu daerah yang dijadikan sebagai destinasi wisata oleh pengunjung lokal maupun yang datang daerah lain sangat erat kaitannya dengan perkembangan ekonomi di wilayah sekitar pantai botutonuo

Menurut (Nurdiyanto, 2015) partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam mengambil peran untuk mengembangkan objek wisata misalnya dalam mengatasi kekurangan yang ada di tempat wisata dengan memberikan solusi untuk menangani masalah dengan memberikan kontribusi dalam mengembangkan objek wisata agar memiliki suatu daya tarik. Adapun peran masyarakat berupa proses menilai masalah dan peluang yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan alternatif masalah yang akan dipecahkan, pelaksanaan upaya pemecahan masalah, dan perubahan saat itu terjadi. Menurut (Khairuddin dalam Mudatsiri, 2010) partisipasi dalam pengembangan pariwisata sangat penting agar dapat memberikan kemajuan terhadap pariwisata di Indonesia. Partisipasi tidak berarti hanya komunitas, masyarakat, atau pemerintah, tetapi semua yang berperan dalam mengembangkan wisata baik masyarakat, pemerintah dan organisasi swasta harus berpartisipasi. sehingga jelas bahwa partisipasi berarti kapasitas pariwisata. Sistem pengelolaan sumber daya fasilitas membuka peluang bagi semua yang terlibat dalam manajemen berperan aktif, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, pengawasan dan evaluasi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, kuisioner/angket dengan mengkaji fakta-fakta yang ada di lapangan dan memberikan uraian berupa penjelasan terkait partisipasi masyarakat dalam mengembangkan objek wisata pantai Botutonuo

2.1 Observasi

Metode ini dilakukan untuk memperoleh data secara sistematis, terstruktur, mengandung fakta dan dapat dibuktikan kebenarannya dan dipertanggungjawabkan.

2.2 Wawancara

Metode wawancara diperlukan untuk menggali informasi dari narasumber untuk dimintai keterangan mengenai perkembangan pantai Botutonuo.

2.3 Kuisioner/Angket

Kuisioner/Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi/data dari sumbernya secara langsung, Untuk mengelolah hasil kuisioner/angket menggunakan rumus berikut ini:

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Total skor}} \times 100 \text{ atau } \frac{\text{Skor}}{300} \times 100$$

Kriteria:

Kurang Baik: 10-50

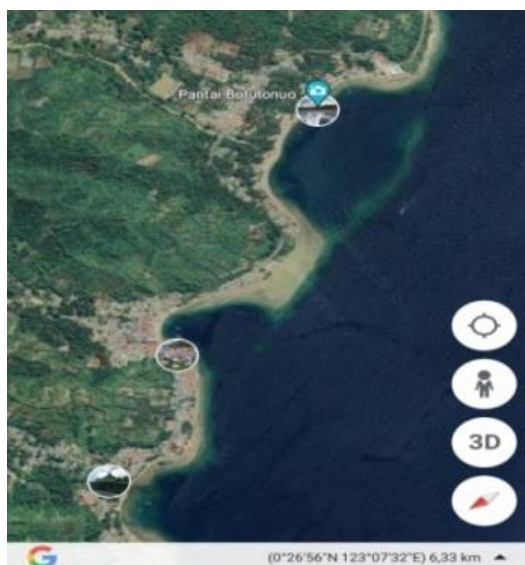
Cukup Baik: 50-100

Baik : 100-200

Sangat Baik: 200-300

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

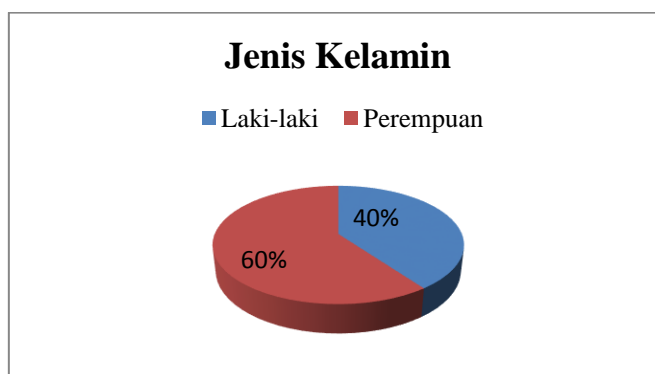
3.1 Gambaran Lokasi



Gambar 1: Lokasi Penelitian (Sumber: Google Earth)

Menurut Tunreg (2010), Provinsi Gorontalo memiliki pantai sepanjang 69 km. Dengan panjang pantai 52 km. pantai botutonuo ini bertempat di desa botutonuo Kabupaten Bone Bolango. Pantai ini mempunyai daya tarik yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan, Salah satunya adalah keindahan pantai yang indah dan lokasi yang strategis menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke pantai Botutonuo.

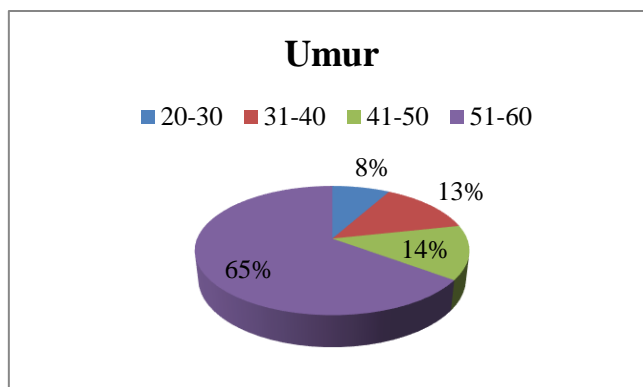
Dari jumlah penduduk desa botutonuo yang menjadi responden penyebaran kuisisioner/angket sebanyak 15 orang yang tinggal di wilayah sekitar pantai Botutonuo dan 15 orang pengunjung. Persentase responden berdasarkan jenis kelamin.



Grafik 1: Presentasi responden berdasarkan jenis kelamin

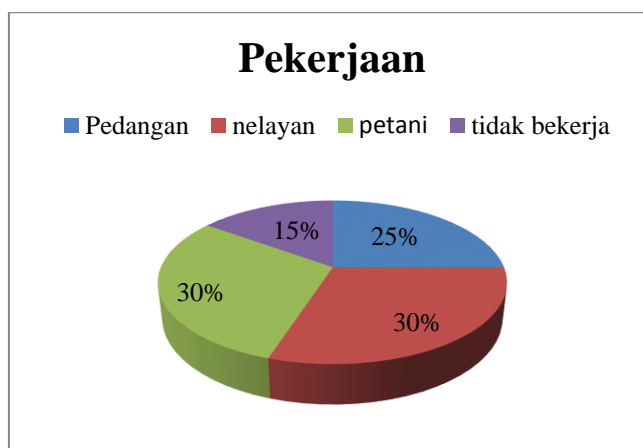
Umur responden dibagi menjadi empat kelompok yaitu 20-30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun, 51-60 tahun. Dapat dilihat dari diagram berikut ini

Gorontalo, 08 Desember 2022



Grafik 2: Presentasi responden berdasarkan umur

Mata pencaharian masyarakat desa botutonuo cukup beragam yaitu sebagai pedagang, nelayan, petani dan tidak bekerja. Data tersebut dapat dilihat dari diagram berikut ini



Grafik 3: Presentasi responden berdasarkan pekerjaan

3.2 Partisipasi Masyarakat dalam Mengembangkan Wisata Pantai Botutonuo

3.2.1 Observasi

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pantai Botutonuo mempunyai daya tarik wisatawan yang cukup baik dapat dilihat dari pesona pantai yang indah adapun pelayanan yang disediakan berupa villa, warung makan, toilet umum, gajebo, tempat parkir, tempat sampah dan perahu. Fasilitas ini ditawarkan untuk meningkatkan sarana dan prasarana pantai Botutonuo. Adanya objek wisata pantai Botutonuo ini telah menarik perhatian pengunjung dengan keindahan pantai dan fasilitas yang disediakan sangat berdampak dalam meningkatkan ekonomi di sekitar wilayah pesisir pantai Botutonuo.

3.2.2 Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa mata pencaharian masyarakat sebagai pedagang sebanyak 25%, nelayan sebanyak 30%, petani sebanyak 30% dan tidak bekerja sebanyak 15%. Keberadaan pantai ini memberikan peluang kerja bagi masyarakat setempat dengan menggunakan hasil laut sebagai mata pencaharian, berjualan di sekitar pantai Botutonuo, bercocok tanam walaupun saat masa pandemic perekonomian masyarakat menurun bahkan tempat wisata ditutup namun setelah pandemic selesai masyarakat mulai mengembangkan kembali objek wisata pantai Botutonuo oleh karena itu, berkat adanya obyek wisata ini dapat membantu perekonomian masyarakat yang berada pesisir pantai botutonuo

3.2.3 Kuisioner/angket

Tabel 1: Partisipasi Sarana dan Parasara

Partisipasi Sarana dan Parasara	Skor
Villa	48
Warung makan	54
Gajebo	43
Tempat parkir	37
Tempat sampah	28
Perahu	36
Jumlah	97
Kriteria	Cukup Baik

Dari data diatas maka partisipasi sarana dan prasarana sudah cukup baik dengan fasilitas yang telah disediakan oleh pengelola maupun masyarakat yang berada di pesisir pantai Botutonuo.

3.3 Masalah yang ditimbulkan dalam perkembangan wisata pantai Botutonuo

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa permasalahan yang ditimbulkan dalam mengembangkan wisata pantai di Botutonuo adalah rendahnya partisipasi masyarakat dalam kebersihan destinasi wisata. Hal ini terlihat dari sampah-sampah yang berserakan di sekitar pantai. Kurangnya kesadaran pengelola maupun pengunjung dalam membuang sampah oleh karena itu, tidak mencerminkan sikap etika lingkungan yaitu hormat terhadap alam. Meskipun pihak pengelola telah memfasilitasi tempat sampah di sekitar area pantai namun minimnya kesadaran masyarakat maupun wisatawan dalam menjaga kebersihan. Jika hal ini terjadi terus menerus maka akan berdampak negatif bahkan dapat merusak lingkungan pesisir itu sendiri.

4. KESIMPULAN

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata pantai botononou cukup baik dengan fasilitas. layanan. seperti villa, warung makan, toilet umum, gajebo, tempat parker, tempat sampah dan perahu. Fasilitas ini ditawarkan untuk meningkatkan sarana dan prasarana pantai botutonuo. Adapun permasalahan dalam mengembangkan objek wisata pantai Botutonuo adalah rendahnya partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan objek wisata. Hal ini terlihat dari sampah-sampah yang berserakan di sekitar pantai Botutonuo,

PUSTAKA

- A, Yoeti, Oka. 2008. *Pengantar Ilmu Pariwisata Edisi Revisi*. Bandung: Angkasa.
- Handayani, Murti. 2013. *Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan, tingkat Hunian Hotel, dan Pendapatan Perkapita Terhadap Retribusi Obyek Pariwisata di Jawa Tengah*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Dian Nuswantoro.
- Harahap, M. 2018. Tanggapan pengunjung terhadap fasilitas objek wisata rumah batu Serombou di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Organisasi dan Manajemen* 5 (1), 1-8.
- Mudatsir, Ahmad, 2010. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata*. Mattampa di Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep, Skripsi tidak diterbitkan, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, UIN Alauddin Makassar.
- Nurdiyanto, Sigit 2015, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Study Desa Wisata Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung Kidul*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Gorontalo, 08 Desember 2022

- Siregar, Yulia Citra. 2017. "*Fasilitas Pada Ekowisata Danau Naga Sakti Di Kabupaten Siak Sri Indrapura Riau*". Disertasi. Riau: Universitas Riau
- Tunreg, B. 2010, *Profil Wilayah Pesisir Provinsi Gorontalo*. Balai Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Laut Makassar (BPSPL-Makassar). Makassar.